

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pansitopenia merupakan suatu kondisi dimana berkurangnya jumlah sel dari semua jalur sel darah utama yang meliputi eritrosit, leukosit, dan trombosit. Penurunan sel darah ditandai dengan menurunnya haemoglobin dan hematokrit pada sel darah merah, menurunnya leukosit pada sel darah putih, dan menurunnya trombosit. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya destruksi perifer atau menurunnya produksi sel-sel darah di dalam sumsum tulang (Kumble et al., 2020). Adapun beberapa tanda dan gejala yang muncul pada penderita Pansitopenia yaitu sesak, fatigue, nyeri dada. Pada pasien leukopenia dapat terjadi infeksi berupa ulserasi mulut dan febris, pada pasien yang mengalami trombositopenia biasanya muncul pendarahan pada kulit (petechie) dan echymosis. Pansitopenia juga dapat menyebabkan anemia sehingga pasien dengan pansitopenia dan anemia memiliki tanda dan gejala nafsu makan menurun, mual, muntah, diare, lemah, dan pusing, sehingga dapat menyebabkan gangguan mobilitas fisik atau mengganggu aktivitas sehari-hari (Car et al., 2023).

Berdasarkan data dari WHO tahun 2020 dalam Worldwide Prevalence of Anemia menunjukkan bahwa total keseluruhan penduduk dunia yang menderita anemia sebanyak 1,62 miliar orang. di Indonesia menurut Riskesdas 2020 sebanyak 23,7% terkena anemia meliputi rentan umur 5-14 tahun sebanyak 26,7% dan umur 15-24 tahun sebanyak 32,0% yang terkena anemia dan diantaranya lebih banyak perempuan 27,0% dibandingkan dengan laki-laki 20,0% . Prevalensi anemia pada lansia adalah sekitar 8-44%, dengan prevalensi tertinggi pada laki-laki usia 85 tahun atau lebih (Hartoyo & Kurniawan, 2018).

Menurut teori keperawatan Virginia Henderson, empat belas kebutuhan dasar manusia merupakan komponen yang harus terpenuhi agar pasien dapat segera kembali sehat. Teori ini menyatakan bahwa terdapat empat komponen kebutuhan perawat yang merawat pasien sampai mereka sembuh, dimana perawat mampu memberikan dorongan terhadap pasien agar menjadi lebih baik, komitmen perawat pada pasien, dan hubungan yang kuat antara tubuh dan pikiran. Salah satu komponen dalam teori Virginia Henderson yaitu komponen keempat bahwa seseorang harus mampu

memenuhi kebutuhan untuk bergerak dan mempertahankan postur tubuhnya, aplikasi dari teori Virginia Henderson menekankan pentingnya meningkatkan kemandirian klien untuk meningkatkan kemajuan perawatan terutama setelah rawat inap. Teori ini juga menyatakan bahwa keperawatan wajib melakukan intervensi mandiri pada pasien sebagai kontribusi pasien terhadap pemulihannya secara mandiri (Sahrudi et al., 2019).

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. S dengan diagnosa medis Pansitopenia dengan keluhan pasien merasa kaku dan linu saat hendak melakukan aktivitas fisik ringan, serta pasien mengeluh seluruh kulit pasien kering. Dengan adanya kasus tersebut untuk mengetahui kebutuhan dasar yang harus terpenuhi oleh pasien dengan pansitopenia maka dibutuhkan implementasi yang sesuai. Teori “Virginia Henderson” sangat sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan cara memfasilitasi kebutuhan pemenuhan kebutuhan dasar pada pasien gangguan mobilitas fisik dengan melakukan Latihan rom pasif. Merupakan salah satu komponen dari empat belas komponen dalam teori keperawatan Virginia Henderson, apabila keempat belas komponen dari teori keperawatan Virginia Henderson tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi kondisi fisiologis maupun psikologis manusia dan akan menyebabkan kebutuhan dasar lainnya terganggu serta akan menurunkan kualitas hidup bahkan membahayakan kesehatan maupun kehidupan manusia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gangguan Mobilitas Fisik Menurut Teori Model Keperawatan “*Virginia Handersone*” ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulisan karya ilmiah akhir ners (NERS) ini bertujuan untuk menganalisis asuhan keperawatan pada Tn. S dengan Pansitopenia di Ruang Bunaken RS. Saiful Anwar Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan laporan KIAN ini yaitu sebagai berikut :

- a. Gambaran dari pengkajian dalam Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Diagnosa Pansitopenia Menurut Teori Model Keperawatan “*Virginia Handersone*” Di Ruang Bunaken RS. Saiful Anwar Malang
- b. Diagnosis keperawatan pada Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Diagnosa Medis Pansitopenia Menurut Teori Model Keperawatan “*Virginia Handersone*” Di Ruang Bunaken RS. Saiful Anwar Malang
- c. Rencana Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Diagnosa Medis Pansitopenia Menurut Teori Model Keperawatan “*Virginia Handersone*” Di Ruang Bunaken RS. Saiful Anwar Malang
- d. Implementasi Asuhan Keperawatan Pada Tn.S Dengan Diagnosa Medis Pansitopenia Menurut Teori Model Keperawatan “*Virginia Handersone*” Di Ruang Bunaken RS. Saiful Anwar Malang
- e. Evaluasi Asuhan Keperawatan Pada Ny.S Dengan Diagnosa Medis Pansitopenia Menurut Teori Model Keperawatan “*Virginia Handersone*” Di Ruang Bunaken RS. Saiful Anwar Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu sebagai berikut :

1. Hasil dari penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan keperawatan yang khususnya bagi keperawatan dasar. Laporan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan yang diberikan pada pasien dengan diagnosis *Pansitopenia*. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sumber informasi terbaru bagi pendidikan agar menerapkan intervensi yang telah dilakukan oleh penulis sebagai salah satu pemecahan masalah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih lanjut mengenai tindakan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan dasar pada pasien *Pansitopenia*.
2. Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan terkait keperawatan pelayanan kesehatan di RS. Saiful Anwar Malang mengenai intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pasien dengan diagnosis *Pansitopenia*. Laporan ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan bagi bidang keperawatan terkait perawatan agar dapat

menerapkan intervensi yang telah dilakukan menjadi penanganan rutin pada pasien dengan diagnosis *Pansitopenia*.

